

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN PKn

Nurhadianto

*Dosen IKIP PGRI Pontianak
e-mail: nadi.nurhadianto@gmail.com*

Abstract : *Improved student learning activities in civic education can be achieved through learning models Picture and Picture Researchers carrying out research in a class action. The purpose of this research is the use of Picture and picture can enhance students' learning activities in civic education. This study proves that the use of the Picture and picture can enhance students' learning activities in civic education. It can be seen from the increased activity of students in the course of the discussion groups and learning during the implementation of picture and picture every next step kesiklus students look more passionate and excited in participating in the learning process.*

Keywords : *Learning Activities, Cooperative Learning, Picture and Picture*

Abstrak : Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dapat dicapai melalui model pembelajaran *Picture and Picture*. Tujuan dalam penelitian ini adalah penggunaan *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa pada saat pelaksanaan diskusi kelompok dan pada saat pelaksanaan pembelajaran *picture and picture* setiap melangkah kesiklus berikutnya siswa terlihat lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Aktivitas Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Picture and Picture*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ideal merupakan konteks interaksi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar (*learning experience*) dalam rangka menumbuhkan-potensinya, mental intelektual, emosional, fisik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses ini menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas siswa dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan guru perlu membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, memahami nilai-nilai dan sarana mengeksplorasi kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan program pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber-sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Namun demikian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah dan mungkin sekali dalam proses pembelajaran bisa saja tidak mencapai tujuan yang diharapkan yang disebabkan adanya kesalahan dalam menggunakan

metode, strategi, pendekatan ataupun kesalahan dalam memilih model pembelajaran. Situasi pembelajaran yang bermasalah itulah yang saat ini sedang dirasakan oleh penulis sehingga mendorong untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran seperti yang dialami oleh penulis saat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya disebabkan guru kurang tepat menggunakan metode, strategi maupun model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak efektif, tidak efisien dan berdampak buruk terhadap hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Selama ini penulis menggunakan metode ceramah bervariasi dan model pembelajaran konvensional sehingga aktivitas siswa rendah serta hasil belajar siswa juga rendah.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang mengedepankan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar di dalam membekali siswa berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan yang diberikan di sekolah dan terjadi di lingkungan masyarakat, serta mampu untuk bersaing di dalam mengembangkan potensi dimasing-masing siswa. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mulyasa (Budiasa, 2010: 2) PKn diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat, mampu bersaing, dan unggul di jamannya serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kehidupan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran yang menyangkut pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut. (1) Diperoleh tingkat aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, dengan tingkat aktivitas 40% yang masih tergolong dalam kriteria kurang aktif, yaitu dari siswa

kurang mempunyai keberanian bertanya, mengeluarkan pendapat, mencari dan memberi informasi, bekerjasama dengan siswa lain, usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pengajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (2) Model pembelajaran yang bersifat sentralistik yang masih banyak menitikberatkan pada metode ceramah, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah, karena siswa masih menganggap pusat pembelajaran pada guru.

Untuk menyikapi permasalahan diperlukan suatu metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn di SMP. Model pembelajaran dan tipe tersebut merupakan tipe pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan ataupun diurutkan menjadi urutan yang logis. Slavin (Isjoni, 2011: 15) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif" adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen". Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan tipe *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan ataupun diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* akan memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan landasan teoretik mengenai pembelajaran kooperatif dimana interaksi antar sesama manusia dengan berbagai macam perbedaannya sangat rentan dengan ketersinggungan dan kesalahpahaman. Untuk menghindari kesalahpahaman diperlukan interaksi yang saling tenggang rasa (*silih asuh*). Pembelajaran kooperatif adalah

pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang *silih asuh*. Menurut Purwanto (2009:17), Pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Teori-teori yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah teori motivasi dan kognitif. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Slavin (2009:45) memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan penampilannya akan menciptakan struktur penghargaan antar perorangan sehingga anggota-anggota tersebut saling memberi penguatan sosial. Motivasi siswa pada pembelajaran kooperatif terutama terletak pada bagaimana bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan belajar (Ibrahim, 2000: 8)

Ibrahim, dkk (2000:3) menyatakan bahwa:

(1) Kooperatif, yaitu upaya-upaya yang berorientasi ke arah pencapaian tujuan bersama melalui upaya setiap individu untuk menyumbang pencapaian tujuan individu lain. (2) Kompetitif, yaitu upaya-upaya yang berorientasi kepada pencapaian tujuan tiap individu yang kemudian dapat membuat frustrasi terhadap pencapaian tujuan individu lain. Dalam hal ini, seseorang dapat mencapai tujuan, sementara orang lain gagal. Setiap usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan tertentu akan merupakan saingan bagi individu lain. (3) Individualistik, yaitu upaya upaya yang berorientasi kepada prinsip bahwa tujuan tiap individu tidak memiliki konsekuensi terhadap pencapaian tujuan individu lain. Suatu tujuan dapat dicapai oleh seseorang individu tanpa harus melalui interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung kepada baik buruknya pencapaian orang

lain. Siswa yakin bahwa usaha mereka sendiri untuk mencapai tujuan tidak ada hubungannya dengan usaha siswa lain dalam mencapai tujuan tersebut.

Sesuai dengan strategi dan tipenya, pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* disini menggunakan media gambar sebagai bahan diskusi atau yang disebut peneliti sebagai "*puzzle*" dimana nantinya gambar atau berupa "*puzzle*" tersebut meminta siswa mengurutkan gambar yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan. Media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan oleh lewat tanda, dan simbol Wina Sanjaya, (2006: 5).

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Picture and Picture* dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih maksimal yang pada akhirnya terjadi pula peningkatan hasil belajar siswa yang berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran.

METODELOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas.

PEMBAHASAN

Terdapat empat tahapan yang dilakukan pada setiap siklus, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi tindakan, dan 4) refleksi. Untuk siklus I, materi yang dibahas adalah Demokrasi sedangkan pada siklus II adalah Demokrasi. Alokasi waktu untuk siklus I

adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) atau 1 x tatap muka. Sedangkan untuk siklus II selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) atau 1 x tatap muka.

1. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I (Pertama)

Berdasarkan hasil observasi dengan format observasi yang telah disiapkan, didapatkan data mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Indikator aktivitas belajar siswa terdiri dari 8 parameter, yaitu 1) perhatian siswa terhadap gambar, 2) siswa tekun dalam mengurutkan/menyusun gambar, 3) siswa berani dalam bertanya, 4) siswa tepat dan benar dalam menentukan alasan penyusunan gambar 5) siswa berani

dan tepat dalam menjawab pertanyaan, 6) siswa mampu dalam menggambar sesuai dengan gambar yang ditampilkan, 7) siswa rapi dalam menulis, dan 8) siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran.

Kualitas aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan tolok ukur yang dikemukakan oleh Andi Supangat (2008: 43) yaitu kategori A jika diperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80%, kategori B jika diperoleh nilai 70%-79,99%, kategori C jika diperoleh nilai 60%-69,99% dan kategori D jika diperoleh nilai kurang dari 60%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I (pertama), didapatkan data tentang aktivitas belajar siswa, yang selanjutnya dirangkum, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I (Pertama)

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Skor
1	Perhatian siswa terhadap gambar yang ditampilkan	10
2	Siswa tekun dalam mmengurutkan/menyusun gambar	10
3	Siswa berani dalam bertanya	5
4	Siswa tepat dan benar dalam menentukan alasan penyusunan gambar	10
5	Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan	5
6	Siswa mampu dalam menggambar sesuai denga gambar yang ditampilkan	10
7	Siswa rapi dalam menulis	5
8	Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran	5
	Jumlah	60
	Kategori	B

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan, bahwa aktivitas belajar siswa sudah berlangsung dengan baik. Tetapi, masih terdapat 4 (empat) indikator ativitas belajar yang belum optimal, yaitu Siswa berani dalam bertanya, Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, Siswa rapi dalam menulis dan Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. siswa belum banyak bertanya dengan inisiatif sendiri.

Siswa baru menanyakan, ketika guru mendorongnya untuk bertanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menggunakan alokasi waktu yang tersedia, sehingga menjawab pertanyaan dengan tergesa-gesa. Siswa dalam menulis tidak rapi dan siswa tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan. Aktivitas belajar siswa yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan adalah Siswa berani

dalam bertanya, Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, Siswa rapi dalam menulis dan Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siklus I (Pertama)

Berdasarkan hasil observasi dengan format observasi yang telah disiapkan, didapatkan data mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn. Indikator Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* terdiri dari 7 parameter, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar; 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar gambar berkaitan dengan materi pembelajaran; 4) Guru menunjuk/memanggil siswa (kelompok) secara bergantian untuk

memasangkan/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis; 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut; 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa; dan 7) Siswa dan guru bersama sama membuat kesimpulan. Untuk tolok ukur aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* peneliti berpedoman pada Sugiyono (2010: 170), yaitu jika 0=tidak sesuai/tidak tampak, 1=kurang baik, 2=cukup, 3=baik dan 4=sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I (pertama), didapatkan data tentang aktivitas guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn, yang selanjutnya dirangkum seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siklus I (Pertama)

No	Indikator	Katagori
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	Baik
2	Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar	Baik
3	Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar gambar berkaitan dengan materi pembelajaran	Baik
4	Guru menunjuk/memanggil siswa (kelompok) secara bergantian untuk memasangkan/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis	Baik
5	Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut	Baik
6	Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa	Baik
7	Siswa dan guru bersama sama membuat kesimpulan	Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan, bahwa aktivitas guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn sudah

berlangsung dengan baik. Tetapi, masih terdapat 1 (satu) indikator aktivitas guru yang tergolong Kurang Baik, yaitu Siswa dan Guru bersama sama membuat kesimpulan.

3. Refleksi Tindakan pada Siklus I (Pertama)

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, cukup mendapat sambutan dari kalangan siswa. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran PKn pada materi pokok demokrasi. Namun demikian, secara umum aktivitas belajar siswa belum berlangsung dengan memuaskan. Masih ada beberapa indikator aktivitas belajar yang belum berkategori baik, seperti Siswa berani dalam bertanya, Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, Siswa rapi dalam menulis dan Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. Perbaikan tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memotivasi siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, meminta siswa untuk menulis dengan rapi dan mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi tindakan pada siklus I (pertama). Selanjutnya, dilakukan beberapa penyempurnaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa, terutama dalam hal Siswa berani dalam bertanya, Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, Siswa rapi dalam menulis dan Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. Untuk pembelajaran pada siklus II (kedua) dilakukan pada materi pokok Demokrasi. Strategi pembelajaran yang dilakukan, secara umum sama dengan siklus I (pertama), namun dilakukan beberapa penyempurnaan, antara lain:

- a. Lembar kerja siswa tidak hanya berisi gambar saja, tetapi diisi dengan kegiatan kreatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa untuk mengaitkan antar konsep-konsep yang sedang dikaji;
- b. Lembar kerja siswa diberikan kepada siswa lebih awal, dengan maksud untuk memeberikan kesempatan kepada siswa mempelajari lebih baik dan mempersiapkan bahan-bahannya lebih lengkap;
- c. Sebelum KBM dimulai diberikan beberapa penjelasan tentang strategi berdiskusi dengan pembagian tugas yang jelas, strategi mengamati, menganalisis data, dan mendiskusikan hasil pengamatan;
- d. Diinstruksikan kepada siswa, agar mempersiapkan semua bahan-bahan dan alat-alat pendukung dari rumah, terutama bahan presentasi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

5. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II (Kedua)

Hasil observasi tentang Aktivitas Belajar Siswa pada siklus II (kedua) dilakukan untuk pembelajaran materi pokok demokrasi. Tolok ukur aktivitas belajar siswa peneliti berpedoman pada Andi Supangat (2008: 43) yaitu kategori A jika diperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80%, kategori B jika diperoleh nilai 70%-79,99%, kategori C jika diperoleh nilai 60%-69,99% dan kategori D jika diperoleh nilai kurang dari 60%.Data ativitas siswa belajar, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3

Data Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II (Kedua)

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Skor
1	Perhatian siswa terhadap gambar yang ditampilkan	10
2	Siswa tekun dalam mmengurutkan/menyusun gambar	10
3	Siswa berani dalam bertanya	10
4	Siswa tepat dan benar dalam menentukan alasan penyusunan gambar	10
5	Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan	10
6	Siswa mampu dalam menggambar sesuai denga gambar yang ditampilkan	10
7	Siswa rapi dalam menulis	10
8	Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran	10
	Jumlah	80
	Kategori	A

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa tersebut, dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran pada siklus II (kedua) menunjukkan, bahwa aktivitas belajar siswa berlangsung dengan sangat baik. Semua indikator (parameter) aktivitas belajar siswa sudah optimal. Pada siklus II (kedua) menunjukkan peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dibandingkan dengan siklus I.

6. Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siklus II (Kedua)

Berdasarkan hasil observasi dengan format observasi yang telah disiapkan, didapatkan data mengenai penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn. Indikator penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terdiri dari 7 parameter, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar; 3) Guru

menunjukkan/memperlihatkan gambar gambar berkaitan dengan materi pembelajaran; 4) Guru menunjuk/memanggil siswa (kelompok) secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis; 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut; 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa; dan 7) Siswa dan guru bersama sama membuat kesimpulan. Untuk tolok ukur aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* peneliti berpedoman pada Sugiyono (2010: 170), yaitu jika 0=tidak sesuai/tidak tampak, 1=kurang baik, 2=cukup, 3=baik dan 4=sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, didapatkan data tentang aktivitas guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn, yang selanjutnya dirangkum seperti pada tabel berikut:

Tabel 4

Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siklus II (Kedua)

No	Indikator	Kategori
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	Sangat Baik
2	Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar	Baik
3	Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar gambar berkaitan dengan materi pembelajaran	Sangat Baik
4	Guru menunjuk/memanggil siswa (kelompok) secara bergantian untuk memasang / mmengurutkan gambar menjadi urutan yang logis	Sangat Baik
5	Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut	Sangat Baik
6	Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa	Sangat Baik
7	Siswa dan guru bersama sama membuat kesimpulan	Baik

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan, bahwa aktivitas guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn sudah berlangsung dengan sangat baik. Tetapi, masih terdapat 2 (dua) indikator aktivitas guru yang tergolong Baik, yaitu Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar dan siswa dan guru bersama sama membuat kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data mengenai penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran PKn dan Aktivitas belajar siswa. Kedua hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan siklus dari hasil penelitian.

1. Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, bahwa aktivitas belajar siswa akibat Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I belum berlangsung dengan baik, sehingga masih perlu ditingkatkan. Dimana aktivitas siswa digunakan 8 parameter, yaitu 1) perhatian siswa terhadap gambar, 2) siswa tekun dalam mengurutkan/menyusun gambar, 3) siswa

berani dalam bertanya, 4) siswa tepat dan benar dalam menentukan alasan penyusunan gambar 5) siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, 6) siswa mampu dalam menggambar sesuai dengan gambar yang ditampilkan, 7) siswa rapi dalam menulis, dan 8) siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran.

Pada siklus I, masih terdapat 4 (empat) indikator aktivitas belajar yang belum optimal, yaitu Siswa berani dalam bertanya, Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, Siswa rapi dalam menulis dan Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. siswa belum banyak bertanya dengan inisiatif sendiri. Siswa baru menanyakan, ketika guru mendorongnya untuk bertanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menggunakan alokasi waktu yang tersedia, sehingga menjawab pertanyaan dengan tergesa-gesa. Siswa dalam menulis tidak rapi dan siswa tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan. Aktivitas belajar siswa yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan adalah Siswa berani dalam bertanya, Siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, Siswa rapi dalam menulis dan Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian kualitas

Pembelajaran PKn pada siklus I (pertama) perlu ditingkatkan. Untuk itu, perlu penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapannya sehingga efek tersebut lebih signifikan terwujud dalam pembelajaran di siklus II.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn (Siklus I).

Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn digunakan 7 parameter, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar; 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi pembelajaran; 4) Guru menunjuk/memanggil siswa (kelompok) secara bergantian untuk memasang / mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis; 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut; 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa; dan 7) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan. Ketujuh parameter tersebut pada siklus I (pertama) sudah berlangsung dengan baik. Tetapi, masih terdapat 1 (satu) indikator aktivitas guru yang tergolong Kurang Baik, yaitu siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Pada dasarnya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat mengoptimalkan pengalaman belajar, seperti pengalaman mengamati, mencatat data, dan melakukan penelitian. Keadaan ini mendorong aksi dan refleksi pada siswa, untuk segera tanggap dengan situasi pembelajaran yang baru. "Pembelajaran yang melibatkan seluruh indera akan lebih bermakna dibandingkan dengan satu indera saja" (Dryden dan Jeannette V, 2002). Pada pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, aktivitas seperti itu tidak dapat ditemukan, sehingga

pengalaman belajar siswa kurang mendukung terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kualitas proses belajar dapat dilihat dari aktivitas siswa mengikuti pembelajaran.

3. Aktivitas belajar siswa (Siklus II)

Aktivitas siswa digunakan 8 parameter, yaitu 1) perhatian siswa terhadap gambar, 2) siswa tekun dalam mengurutkan/menyusun gambar, 3) siswa berani dalam bertanya, 4) siswa tepat dan benar dalam menentukan alasan penyusunan gambar 5) siswa berani dan tepat dalam menjawab pertanyaan, 6) siswa mampu dalam menggambar sesuai dengan gambar yang ditampilkan, 7) siswa rapi dalam menulis, dan 8) siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus II menunjukkan, bahwa aktivitas belajar siswa berlangsung dengan sangat baik. Semua indikator (parameter) aktivitas belajar siswa sudah optimal. Pada siklus II (kedua) menunjukkan peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dibandingkan dengan siklus I.

4. Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn (Siklus II).

Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn menggunakan 7 parameter, yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar; 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi pembelajaran; 4) Guru menunjuk/memanggil siswa (kelompok) secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis; 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut; 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa; dan 7) Siswa dan

guru bersama sama membuat kesimpulan. Pada siklus II penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn sudah berlangsung dengan sangat baik. Tetapi, masih terdapat 2 (dua) indikator aktivitas guru yang tergolong Baik, yaitu Guru menyajikan informasi materi pembelajaran sebagai pengantar dan Siswa dan guru bersama sama membuat kesimpulan. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Secara keseluruhan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP. Tolok ukur aktivitas belajar siswa peneliti berpedoman menurut Andi Supangat (2008: 43) yaitu kategori A jika diperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80%, kategori B jika diperoleh nilai 70%-79,99%, kategori C jika diperoleh nilai 60%-69,99% dan kategori D jika diperoleh nilai kurang dari 60%. Dari hasil peneliti diperoleh data tentang pencapaian indikator kinerja aktivitas belajar siswa seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5: Indikator Kinerja Tindakan

No.	Indikator Kinerja	Keaktifan	
		Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase (%)
Visual Activities			
1.	Siswa yang membaca materi pembelajaran	28	84,85%
2.	Siswa yang memperhatikan gambar yang ditampilkan guru	30	90,91%
Oral Activities			
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	15	45,46%
4.	Siswa yang mengajukan pendapat	15	45,46%
Listening Activities			
5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	33	100%
6.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari temannya	28	84,85%
Writing Activities			
7.	Siswa yang menulis materi yang dianggap penting	27	81,82%
Motor Activities			
8.	Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh	30	90,91%
9.	Siswa yang membuat konsturksi gambar yang telah disediakan	28	84,85%
Mental Activities			
10.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru	25	75,76%
11.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari siswa lain	24	72,73%
Emosional Activities			

12.	Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran	30	90,91%
13.	Siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran	26	78,79%
	Jumlah	336	
	Rata-Rata	78,32%	
	Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel pencapaian indikator kinerja di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara umum aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* di SMP dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai rata-rata 78,32%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran PKn di SMP” sudah baik, secara khusus adalah: 1) Aktivitas belajar siswa melalui model *Picture and Picture* pada mata pelajaran PKn di SMP tergolong baik pada siklus pertama dan sangat baik pada siklus kedua. 2) Model *Picture and Picture* pada mata pelajaran PKn di SMP tergolong baik pada siklus pertama dan sangat baik pada siklus kedua. 3) Ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model *Picture and Picture* pada mata pelajaran PKn di SMP.

Berdasarkan temuan dari penelitian maka dapat disarankan kepada guru PKn sebagai berikut: 1) Pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga disarankan agar guru-guru dapat menerapkannya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolahnya; 2) Dalam merancang pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Picture and Picture* disarankan agar materi, alat, dan bahan yang dijadikan sebagai pendukung KBM faktual, aktual mudah didapat, murah, dan ada di lingkungan

siswa atau sekolah sehingga pembelajaran menjadi konkrit, aplikatif, dan kontekstual. 3) Disarankan kepada guru-guru pada umumnya, dan guru PKn khususnya, agar terus melakukan inovasi model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. (2008). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik*. Jakarta: Kencana Prenada;
- E. Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya;
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar;
- M. Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press;
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;
- Slavin, Robert A. (2009) *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media;
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prima.